

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Kontekstual

Metode pembelajaran yang disebut pembelajaran kontekstual membantu guru menghubungkan materi yang mereka bahas di kelas dengan situasi dunia nyata. Penggunaan metode ini, peserta didik didorong untuk mengkaitkan pengetahuan mereka dengan aplikasi dunia nyata, baik mereka sebagai individu, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat. Pembelajaran kontekstual juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang berupaya peserta didik dalam memahami makna materi dapat terbantu dengan membuat hubungan antara kehidupan keseharian mereka dengan materi tersebut dalam lingkungan sosial, budaya, dan pribadi. Oleh karena itu, siswa memperoleh informasi atau kemampuan yang cukup fleksibel untuk diterapkan pada situasi atau masalah yang berbeda.<sup>1</sup> Awal mula dari Gerakan pembelajaran Kontekstual berasal dari kritik yang banyak kritik dengan sistem klasik di dunia Pendidikan yang terpisakan dengan tegas antara kenyataan dan teori, praktik dan pikiran, konkret dan abstrak, dan lain-lain. Menurut pandangan-pandangan baru tidak sejalan dengan teori klasik yang berakar pada mutakhirnya teori-teori khususnya berhubungan dengan konsep yang terdapat korelasi alam raya dengan manusia. Sebagaimana Jhon

---

<sup>1</sup> Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–77, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.

Dewey mengutip Elaine mengungkapkan bahwa pada dasarnya alam raya dengan manusia tidak mungkin dapat dipisahkan, sehingga alam menggabungkan anatara Tindakan dan pikiran.<sup>2</sup>

Pada intinya pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan lebih baik baik apabila terdapat hubungan apa yang diketahui dengan apa yang dipelajari, dan juga pembelajaran akan lebih produktif apabila pembelajaran di sekolah peserta didik terlibat aktif.

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi pengajaran yang memungkinkan guru untuk mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi sesungguhnya yang mungkin dihadapi siswa. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk menghubungkan aspek kognitif yang dimiliki dengan aplikasi di dunia nyata.<sup>3</sup> Maka dapat dikatakan pembelajaran kontekstual adalah metode pengajaran yang mengkaitkan dunia yang sesungguhnya dengan materi, pengaplikasian kognitif peserta didik dapat terdorong dikeseharian secara fleksibel.

Pembelajaran kontekstual memegang beberapa prinsip dalam penerapannya, antara lain:

1. Pembelajaran direncanakan menyesuaikan perkembangan mental yang wajar (*Development Appropriate Practice*). Korelasi antara isi metodologi dan kurikulum untuk pengajaran harus didasarkan

---

<sup>2</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa Learning, 2011)

<sup>3</sup> Dede Liphah et al., "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): 31–40.

sesuai dengan kondisi peserta didik baik berupa emosional, intelektual dan sosial.

2. Menciptakan grup belajar yang saling membutuhkan satu sama lain (*independent learning groups*). Peserta didik saling belajar bekerja sama dengan tim yang lebih besar (kelas). Kemampuan tersebut adalah wujud dari kerja sama yang dibutuhkan di pekerjaan orang dewasa dan konteks lain.
3. Memfasilitasi kondisi lingkungan supaya pembelajaran individu terdukung (*self-regulated learning*). Pendukung lingkungan terhadap pembelajaran individu memiliki tiga ciri umum yaitu motivasi untuk berkelanjutan, strategi yang digunakan, dan kesadaran berpikir. Berdasarkan penelitian, peserta didik yang berusia 5-16 tahun tahap demi tahap memiliki perkembangan kesadaran terhadap keadaan pengetahuan yang telah dimiliki, ciri-ciri tugas apa yang dapat berpengaruh di dalam pembelajaran secara mandiri, dan dalam belajarnya menggunakan strategi.
4. Mempertimbangkan keberagaman peserta didik (*diversity of students*). Di kelas guru harus mengajar peserta didik dengan keberamannya, seperti latar belakang suku, ekonomi, status social, Bahasa yang dipakai sehari-hari, dan kekurangan yang mungkin dimilikinya.
5. Multi-intelegensi yang diperhatikan (*multiple Inteligences*) peserta didik. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual

dilakukan dengan peserta didik terlibat di dalam kelas kebutuhannya harus diperhatikan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi verbal, inter-personal, linguistic-verbal, naturalis, musical ritmic, logis matematus, intrapersonal, dan badan-kinestetika*)

6. Penggunaan teknik untuk menyampaikan sebuah pertanyaan (*Questioning*) guna meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Supaya pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus ditanyakan/ungkapkan. Secara hati-hati pertanyaan direncanakan untuk menghasilkan tingkat berpikir, tindakan, dan tanggapan yang diperlukan peserta didik.
7. Penerapan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik mengevaluasi peserta didik dalam pemikiran yang kompleks dan penerapan pengetahuan daripada sekedar hanya hafalan informasi actual. Pembelajaran kontekstual dalam kondisi yang alamiah membutuhkan penilaian interdisipliner yang mampu melakukan pengukuran keterampilan dan pengetahuan peserta didik.<sup>4</sup>

Selain prinsip penerapan pembelajaran kontekstual terdapat beberapa ciri-ciri pada pembelajaran kontekstual.yang dikemukakan oleh beberapa

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, h. 20-21.

ahli. Menurut Johnson yang dikutip oleh Nurhadi, terdapat delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, seperti dalam rincian berikut:

- a) Melaksanakan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*)
- b) Dalam pembelajaran ini, yang seharusnya peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minat secara mandiri, orang yang dapat bekerja kelompok maupun bekerja sendiri, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*)
- c) Melakukan aktivitas-aktivitas yang signifikan (*doing significant work*)
- d) Peserta didik membuat hubungan-hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada di kehidupan yang nyata sebagai anggota masyarakat dan pelaku bisnis.
- e) Belajar mengatur diri sendiri (*self-regulated learning*)
- f) Peserta didik dalam pembelajaran ini melakukan pekerjaan yang signifikan dalam artian terdapat sebuah tujuan yang akan dicapai, terdapat Kerjasama dengan orang lain, terdapat hubungan dengan keputusan dalam menentukan pilihan, dan terdapat hasil/produk yang bersifat nyata.
- g) Saling kerja sama (*Collaborating*)

- h) Peserta didik dalam pembelajaran ini dapat menggunakan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi sehingga peserta didik mampu untuk menganalisis, memecahkan masalah, membuat sistesis, membbuat keputusan, dengan menggunakan logika beserta bukti-bukti.
- i) Berpikir secara kritis dan kreatif (*Critical Thinking and creative thinking*)
- j) Dalam hal ini, peserta didik dapat menggunakan pemikiran secara kritis dan kreatif yang tinggi supaya peserta didik mampu untuk menganalisis, memecahkan masalah, membuat sistesis, membbuat keputusan, dengan menggunakan logika beserta bukti-bukti.
- k) Memelihara atau mengasuh pribadi peserta didik (*nurthuring individual*)
- l) Peserta didik mengasuh pribadinya yaitu memberi perhatian terhadap dirinya sendiri, mengetahui dirinya sendiri, memiliki harapan yang tinggi, memperkuat dan memotivasi diri sendiri. Peserta didik tidak akan berhasil tanpa adanya dampingan beserta dukungan dari orang dewasa, peserta didik menghormati temannya dan juga orang dewasa.
- m) Meraih standard yang tinggi (*reaching high standart*)
- n) Peserta didik dalam meraih standard yang tinggi, yaitu mengenal standard tingga yang mana akan diraih,

mengidentifikasi tujuan dan motivasi peserta didik untuk meraihnya. Kemudian guru atau pendidik akan memperlihatkan kepada peserta didik cara mencapai apa yang disebut dengan “*excellence*”.

- o) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assesment*).
- p) Peserta didik dalam pembelajaran ini menggunakan pengetahuan akademis terhadap konteks di dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Seperti peserta didik dapat menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran sains, Pendidikan, Kesehatan, Pelajaran Bahasa, dan matematika dengan mendesain sebuah mobil, membuat penyajian perihal emosi manusia atau merencanakan menu sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran kontekstual memiliki beberapa prinsip utama yang mendukung adanya pembelajaran kontekstual. Terdapat 7 prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual, yaitu<sup>6</sup>:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pendekatan kontekstual, yang menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan oleh orang-orang secara bertahap dan dikembangkan melalui situasi tertentu, didasarkan pada konstruktivisme. Pengetahuan perlu dikembangkan dan diberikan makna melalui pengalaman nyata,

---

<sup>5</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, h. 14.

<sup>6</sup> Lipiah et al.

bukan hanya mengandalkan kumpulan fakta, ide, atau peraturan. Misalnya, siswa dapat menggunakan diagram Venn untuk mengatur contoh himpunan secara mandiri saat mempelajari matematika. Melalui prosedur ini, siswa mengembangkan pemahaman mereka sendiri dan belajar mengidentifikasi bagian-bagian dari irisan dan kombinasi.<sup>7</sup>

2. Menemukan (*Inquiry*)

Landasan pembelajaran kontekstual adalah proses menemukan. Diharapkan agar pengetahuan dan kemampuan siswa berasal dari penelitian mereka sendiri, bukan hanya dari hafalan. Tanpa memperhatikan pokok bahasan yang diajarkan, pendidik harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses penemuan. 1) observasi, 2) tanya jawab, 3) pembentukan hipotesis, 4) pengumpulan data, dan 5) penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam siklus penyelidikan.<sup>8</sup>

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan langkah pertama untuk mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran kontekstual, taktik utamanya adalah bertanya. Guru melibatkan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebagai cara untuk mendukung, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis mereka. Mengajukan pertanyaan memiliki sejumlah tujuan dalam pembelajaran produktif, termasuk menyelidiki data

---

<sup>7</sup> Lipiah et al.

<sup>8</sup> Lipiah et al.

akademis dan administratif, menilai pemahaman siswa, memotivasi mereka untuk menjawab, mengukur tingkat minat mereka, dan menemukan apa yang telah mereka ketahui.<sup>9</sup>

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Gagasan tentang masyarakat pembelajar menyiratkan bahwa bekerja sama dengan orang lain adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan dibagikan di antara teman, kelompok, dan orang yang berpengetahuan dan mereka yang tidak untuk belajar. Proses pembelajaran melibatkan setiap anggota masyarakat, baik di kelas ini maupun di tempat lain. Guru disarankan untuk melakukan pembelajaran dalam kelompok belajar sambil menggunakan pembelajaran kontekstual. Kelompok siswa dicampur, dengan yang lebih cerdas mengajar mereka yang tidak mengerti, yang berpengetahuan berbagi keahlian mereka dengan yang kurang berpengetahuan, pembelajar cepat mendukung rekan-rekan mereka yang lebih lambat, dan pemikir kreatif berkontribusi.<sup>10</sup>

5. Pemodelan (*Modeling*)

Bagian lain dari pembelajaran kontekstual adalah pemodelan, yang menunjukkan bahwa ada contoh-contoh yang dapat ditiru saat mempelajari keterampilan atau informasi tertentu. Contohnya termasuk cara menggunakan perangkat, cara melempar bola dalam olahraga, cara

---

<sup>9</sup> Lipiah et al.

<sup>10</sup> Lipiah et al.

menulis karya tulis, cara mengucapkan bahasa Inggris, dan banyak lagi. Instruktur bukanlah satu-satunya model dalam metode pembelajaran kontekstual.<sup>11</sup>

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Pembelajaran kontekstual sangat bergantung pada refleksi. Tindakan mempertimbangkan apa yang baru saja dipelajari atau melihat kembali tindakan sebelumnya adalah apa adanya. Siswa mempertimbangkan apa yang telah mereka pelajari sebagai cara untuk meningkatkan atau menyempurnakan apa yang telah mereka ketahui. Tindakan merefleksikan merupakan reaksi terhadap pengalaman, peristiwa, atau informasi baru. Langkah-langkah yang terlibat dalam proses refleksi adalah sebagai berikut: 1) mempertimbangkan apa yang telah dipelajari; 2) menulis ulang dan bereaksi terhadap pengalaman, peristiwa, dan tindakan; 3) mendokumentasikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru; dan 4) dapat mengambil banyak bentuk, seperti buku harian, percakapan, atau kreasi artistik. Setelah proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan pelajaran yang mereka pelajari. Setelah membuat diagram Venn, misalnya, siswa didorong untuk mempertimbangkan karya mereka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lipiah et al.

<sup>12</sup> Lipiah et al.

## 7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Proses penilaian melibatkan pengumpulan beberapa jenis informasi yang dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang. Guru memerlukan pengetahuan tentang pertumbuhan pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Jika data menunjukkan adanya hambatan pembelajaran, pendidik harus bertindak cepat untuk membantu siswa mengatasinya.<sup>13</sup>

Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami konsep berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Pemahaman ini penting agar siswa dapat menerapkan informasi yang diperoleh untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep yang telah digunakan di banyak negara industri, termasuk Amerika Serikat. Menurut metode ini, pendidik diharapkan untuk menghubungkan materi akademis dengan keadaan kehidupan nyata agar pembelajaran siswa lebih dapat diterapkan dan bermakna. Teknik pembelajaran kontekstual, dengan demikian, dapat dilihat sebagai paradigma pembelajaran yang menekankan kapasitas siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan keadaan dunia nyata dan bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lipiah et al.

<sup>14</sup> Damayanti Nababan dan Christofel Agner Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

Pada saat ini, pembelajaran kontekstual telah diupayakan dalam penerapannya, hal ini dikarenakan terdapat hal yang sama sekali belum tersentuh pada pembelajarannya sebelumnya, seperti pemberlakuan pembelajaran yang kurang menekankan pada pemecahan masalah dan masih sangat teoritis. Sistem penilaian yang digunakan umumnya hanya berfokus kepada tujuan akhir yang akan diraih adalah memperoleh nilai tertinggi, sehingga kinerja assessment dikesampingkan, yang akibatnya kurang kesiapannya peserta didik untuk berhadapan dengan kehidupan keseharian yang bermasalah.

Menurut Corebima, berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran kontekstual mempunyai kelebihan daripada pembelajaran yang lain yaitu pada pembelajaran kontekstual proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan yang nyata semakin terdorong, otomatis pemikiran tingkat tingginya dapat berkembang dan lebih bermakna.<sup>15</sup>

Keunggulan yang telah dimiliki pembelajaran kontekstual ini, mengindikasikan bahwa penggunaan strategi ini dapat dirasakan sangat tepat untuk proses pembelajaran dalam penguatan pemahaman fiqih wanita melalui program ngaji kitab *uyunul masailinnisa'*, dengan pengamalan materi yang telah didapatkan peserta didik. Nilai-nilai akhlak yang dalam pembelajarannya diajarkan kepada peserta didik diharapkan tidak hanya

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2016), h.255.

untuk dipahami namun yang paling penting adalah penerapan nilai-nilai tersebut oleh peserta didik di keseharian mereka.

## **B. Pemahaman Fiqih Kewanitaan**

### **1. Fiqih**

Kata "*faqaha*" yang berarti "pengetahuan" atau "pemahaman" merupakan akar dari kata fiqih. Pemahaman terhadap akidah Islam disebut dengan pengetahuan ini. Oleh karena itu, kajian fiqih merupakan ilmu yang berupaya memahami dan memperluas akidah Islam.<sup>16</sup>

Fiqih adalah disiplin ilmu yang mengkaji hukum Islam, yang bersumber dari serangkaian argumen. Secara khusus, fiqih, salah satu cabang ilmu hukum Islam, mengkaji hukum-hukum yang mengatur beberapa aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan antar pribadi, masyarakat, dan keimanan. Fiqih mencakup berbagai kerangka hukum Islam dan prinsip-prinsip kehidupan umum yang membahas kebutuhan individu dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, secara umum, fiqih dapat dilihat sebagai disiplin ilmu yang mengkaji berbagai topik yang berkaitan dengan hukum Islam dan standar kehidupan.<sup>17</sup>

Materi fiqih sangat penting karena berkaitan dengan praktik ibadah, perdagangan, hubungan sosial, dan berbagai aktivitas lainnya. Oleh

---

<sup>16</sup> Ahmad Fajar dan Dede Mariah, "Peningkatan Pemahaman Fiqh Kewanitaan melalui kajian kitab Kifayatul Mubtadiin pada Ibu rumah tangga di Desa Simpang Purwakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2, no. 3 (2022): 13–17, <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i4.205>.

<sup>17</sup> Mahardian Putri Teguh Laily dan Amrini Shofiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fiqih Berbasis Komunikatif," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 236–39.

karena itu, penting bagi setiap orang untuk mempelajari materi fiqh secara menyeluruh agar tindakannya sesuai dengan syariat yang berlaku dan mendatangkan keberkahan dalam hidup. Merupakan kewajiban setiap individu untuk mempelajari materi fiqh dengan tekun dan ikhlas, melalui berbagai tahapan yang diperlukan untuk mendalaminya.<sup>18</sup>

## 2. Pemahaman

Kemampuan untuk memahami atau menghayati sesuatu setelah mempelajarinya dan mengingatnya dikenal sebagai pemahaman. Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk mengetahui sesuatu dan melihatnya dari beberapa sudut pandang. Jika seorang guru dapat menjelaskan sesuatu secara mendalam menggunakan kata-kata, maka guru tersebut dikatakan memahaminya.<sup>19</sup>

Materi yang dipelajari terkait dengan pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat diukur dengan melihat seberapa sulit informasi yang mereka pelajari. Maka, pemahaman terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:<sup>20</sup>

### a. Tingkat Terendah

Pemahaman penerjemahan merupakan tingkat pengetahuan paling mendasar dan melibatkan penerjemahan literal (misalnya

---

<sup>18</sup> Ana Yunitasari, Abdul Muis, dan Ainur Rofieq, “Pembinaan Praktik Fiqh Kewanitaan dan Penggunaan Aplikasi Kalender Menstruasi dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Desa Karanghaur,” *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (2023): 20–33.

<sup>19</sup> Sayyidatul Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh Siswa Kelas X Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022” (IAIN KUDUS, 2022).

<sup>20</sup> Hasanah.

menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia) dan kata-kata seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Merah Putih.

b. Tingkat Sedang

Pemahaman interpretatif, yang dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai elemen grafik peristiwa atau untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya, adalah tingkat menengah.

c. Tingkat Tertinggi

Kemampuan untuk memahami makna tersirat, meramalkan hasil, atau memperluas perspektif seseorang terhadap waktu, cakupan kasus, atau isu yang sedang dihadapi, semuanya merupakan ciri-ciri pemahaman ekstrapolasi, yang merupakan tingkatan tertinggi.

Proses pemahaman siswa dalam pembelajaran didukung oleh delapan unsur psikologis yang tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut, yaitu:<sup>21</sup>

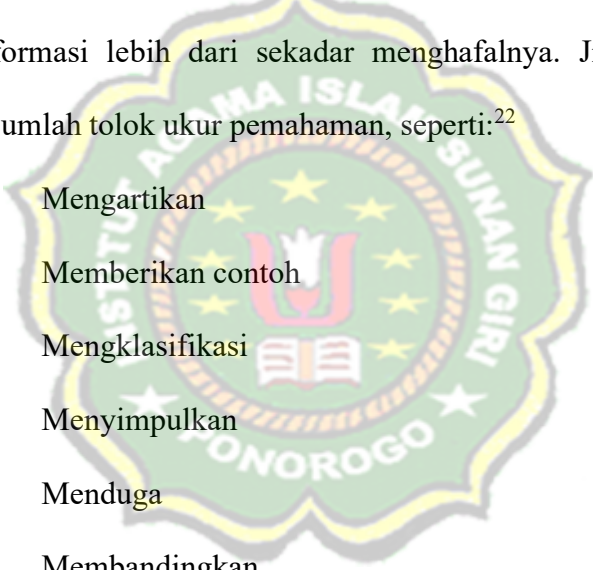
- a. Perhatian adalah konsentrasi energi mental pada subjek yang dipelajari, atau dapat dipahami sebagai tingkat kesadaran yang menyertai aktivitas pendidikan.
- b. Dengan menggunakan kelima indra, observasi adalah metode pembelajaran tentang dunia luar dan diri sendiri. Untuk memahami subjek secara menyeluruh, kelima indra dan jiwa harus digunakan selama proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Hasanah.

- c. Respons adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jejak memori yang mengikuti observasi dan dapat memengaruhi cara anak belajar.
- d. Kapasitas untuk menghasilkan jawaban baru dari jawaban yang sudah ada sebelumnya, yang dikenal sebagai fantasi, memungkinkan orang untuk melampaui kenyataan dan mimpi. Melalui imajinasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri atau orang lain.
- e. Secara teoritis, memori mampu menerima, menyimpan, dan menghasilkan rangsangan eksternal; sebagai hasilnya, memori sangat penting untuk pembelajaran dan membantu menghindari amnesia.
- f. Tindakan berpikir melibatkan menghasilkan wawasan, menggabungkan data, dan menarik kesimpulan.
- g. Kapasitas bawaan seseorang untuk melakukan suatu tugas sudah ada sejak lahir. Prestasi, kemampuan, dan keterampilan semuanya terkait dengan kecerdasan, yang merupakan sumber kemampuan untuk memahami apa pun.
- h. Motivasi adalah dorongan internal untuk belajar, yang melibatkan pemahaman mengapa belajar itu penting dan mengetahui apa yang harus dipelajari. Tanpa motivasi, kegiatan belajar sulit diselesaikan, oleh karena itu dorongan ini merupakan landasan penting untuk belajar.

Pemahaman tidak sama dengan pengetahuan, sebagaimana dibuktikan dengan memahami tanda-tanda. Dalam hal pengetahuan, seseorang mungkin hanya memiliki informasi tanpa benar-benar memahami pentingnya dan tujuannya. Di sisi lain, pemahaman memungkinkan seseorang untuk memahami konsep dan memahami signifikansi informasi lebih dari sekadar menghafalnya. Jika siswa memenuhi sejumlah tolok ukur pemahaman, seperti:<sup>22</sup>

- 
- a. Mengartikan
  - b. Memberikan contoh
  - c. Mengklasifikasi
  - d. Menyimpulkan
  - e. Menduga
  - f. Membandingkan
  - g. Menjelaskan

Karena pemahaman merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dengan cara apa pun, maka pemahaman selalu dapat ditingkatkan. Meningkatkan proses pengajaran, menawarkan kegiatan bimbingan belajar, merencanakan sesi belajar yang lebih produktif, memberikan umpan balik pembelajaran, meningkatkan antusiasme untuk belajar, dan memberikan instruksi perbaikan adalah

---

<sup>22</sup> Hasanah.

beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.<sup>23</sup>

### 3. Fiqih Wanita

Dua istilah yang membentuk fiqih wanita adalah wanita dan fiqih. Kata fiqih berarti pemahaman, tetapi secara teknis fiqih adalah ilmu yang mengkaji penerapan ketentuan syariat yang bersumber dari dalil-dalil yang kuat. Dalam kajian fiqih, tujuannya adalah untuk menentukan apakah kegiatan *mukallaf* (dewasa) itu sunnah, haram, makruh, boleh, dan batal menurut hukum syariat. Akan tetapi, yang dimaksud dengan "wanita" adalah wanita dewasa yang matang secara psikologis dan psikis. Dengan demikian, fiqih perempuan merupakan cabang ilmu yang mengkaji berbagai macam topik syariat dan hukum Islam yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan perempuan. Dengan demikian, fiqih perempuan sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah cabang ilmu syariat yang membahas tentang aturan, hak, dan kewajiban perempuan (wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah).<sup>24</sup>

Hukum syariat yang berkaitan dengan ibadah wanita dikenal sebagai fiqih wanita. Sejumlah topik dibahas dalam yurisprudensi wanita, termasuk istihadhah. Hanya sebagian kecil wanita yang mengalaminya, namun banyak yang mengalaminya. Akan tetapi, banyak orang yang tidak mengetahui cara yang benar untuk mendisiplinkan dan

---

<sup>23</sup> Hasanah.

<sup>24</sup> Evi Nur Azizah, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-Il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2022).

membersihkan diri sesuai dengan hukum Islam sebelum melakukan ibadah. Seseorang mungkin berpendapat bahwa wanita yang telah mencapai pubertas dan menunjukkan perilaku dewasa tunduk pada syariat, atau hukum Islam. Ini menyiratkan bahwa semua aktivitasnya adalah tanggung jawabnya, dan bahwa ia akan menderita dosa atau hukuman jika ia tidak mematuhi tugas yang ditetapkan. Mengajarkan wanita tentang hukum-hukum fiqih, khususnya topik penyucian, sangat penting bagi mereka yang telah mencapai usia tamyiz, atau kapasitas untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam ilmu fiqih, ini dibahas dalam bab thaharah, yang juga membahas sejumlah topik terkait ibadah termasuk cara membersihkan diri dari hadas dan kotoran.<sup>25</sup>

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang didasarkan pada dalil-dalil yang dipahami melalui kekuatan rasio. Sedangkan wanita, yang disebut sebagai perempuan, putri, istri, atau ibu, diciptakan oleh Tuhan untuk dipasangkan dengan lelaki, dalam rangka menyempurnakan peraturan Allah yang telah ditetapkan. Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan seseorang tentang hak-haknya dan kewajibannya, atau dengan kata lain, pengetahuan tentang apa yang menguntungkan dan apa yang merugikan."<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Siti Nur Rochmah Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Risalat Al-Mahid dan Implementasinya bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>26</sup> Nurkasanah dan Fathurahman, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun."

#### 4. Ruang Lingkup Materi Fiqih Wanita

Topik-topik tentang ibadah, syariat, dan munakahat sering kali masuk dalam ranah materi fiqih wanita. Fiqih wanita dibahas dalam kaitannya dengan topik-topik seperti menstruasi, melahirkan, istihadlah, kesehatan reproduksi, melahirkan, dan pakaian serta perhiasan yang pantas. Berikut ini beberapa informasi lebih lanjut tentang hal ini.<sup>27</sup>

##### a. Mandi

Secara bahasa, "mandi" berarti membasahi seluruh tubuh dengan air tanpa batas. Mandi diartikan sebagai tindakan membasahi seluruh tubuh dengan air dengan tujuan tertentu. Mandi diperlukan karena beberapa alasan, termasuk keluarnya sperma (inزان mani), menstruasi, pascapersalinan, melahirkan, kematian, dan aktivitas seksual. Pertama, bacalah tujuan sebelum mandi. Kedua, basahi seluruh tubuh dengan air, termasuk area yang perlu terkena air, termasuk telinga, pusar, rambut, kulit kepala, alat kelamin yang belum disunat, dan kuku. Ini adalah dua komponen dasar dari rukun mandi. Saat mandi, disarankan agar orang tersebut memeriksa setiap area tubuhnya secara menyeluruh, dengan memberikan perhatian khusus pada lipatan-lipatan tubuh, untuk memastikan air telah mencapai setiap area.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ayu Gusniarti, "Analisis Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di MAN 1 Pagar Alam" (UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2023).

<sup>28</sup> Gusniarti.

b. Haid

Haid, atau yang dikenal juga dengan menstruasi, adalah hal alami yang dialami oleh setiap perempuan dan tidak dapat dihindari. Allah Swt telah menjelaskan hal ini dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ  
وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ  
أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menyatakan bahwa ayat di atas memberikan penjelasan bahwa haid dianggap sebagai kotoran yang najis. Allah SWT tidak menyukai akan sesuatu yang tidak suci atau kotor. Sebagai kaum muslimah yang sedang mengalami haid, dalam kondisi tersebut, berada dalam keadaan kotor (berhadas besar). Dalam hukum fikih, orang yang sedang berhadas tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah yang bersifat

wajib untuk dilakukan, hingga dia telah suci dan bersih. Pembersihan hadas merupakan syarat wajib untuk melaksanakan ibadah.<sup>29</sup>

Hukum Islam menyatakan bahwa haid didefinisikan sebagai darah yang keluar dari alat kelaminnya saat dia berusia minimal 9 tahun dan tidak lebih dari 16 hari, atau agak lebih tua (usia 8 tahun, 11 bulan, 21 hari). Itu bukan hasil dari penyakit rahim atau melahirkan; melainkan, darah keluar secara spontan (sesuai dengan kodrat wanita). Darah bulanan harus mengalir setidaknya selama satu malam atau dua puluh empat jam berturut-turut, tergantung pada tren bulanan. Wanita biasanya mengeluarkan darah menstruasi selama enam hingga tujuh malam, dengan maksimal lima belas malam aliran. Periode tidak boleh lebih dari 15 hari atau kurang dari satu malam (24 jam) jika ada periode bersih (naqo') di antara darah menstruasi. Perspektif yang lebih kuat menyatakan bahwa harus ada interval 15 hari, 15 malam antara dua siklus menstruasi (murni). Darah menstruasi hadir dalam lima warna berbeda: hitam, yang merupakan rona terkuat; merah; abu-abu, yang berada di antara merah dan kuning; dan kuning berkabut, yang berada di antara kuning dan putih. Keputihan seorang wanita tidak dianggap darah haid jika bukan termasuk warna darah haid, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haid atau saat keputihan. Sebaliknya, dianggap sebagai kencing. Jika cairan tersebut terus keluar, maka

---

<sup>29</sup> Gusniarti.

wanita tersebut harus shalat dengan cara yang dijelaskan dalam pokok bahasan istikhadhah.<sup>30</sup>

Larangan-larangan perempuan yang dalam keadaan haid, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Shalat: Menurut Ibnu Mudzir, "Para ulama sepakat untuk membebaskan wanita yang sedang haid dari kewajiban shalat." "Wanita yang sedang haid tidak diwajibkan untuk mengqadha shalat yang ditinggalkan pada waktu itu," kata mereka.<sup>32</sup>
- 2) Puasa wajib atau puasa sunah: Wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan berpuasa. Di sisi lain, puasa wajib, seperti puasa Ramadhan, dapat ditinggalkan dengan syarat puasanya diqadha di kemudian hari.<sup>33</sup>
- 3) Membaca Al-Qur'an. Mengenai masalah ini, para ulama berbeda pendapat. Wanita yang sedang haid atau pascapersalinan dapat membaca Al-Qur'an sesuai kebutuhan, kata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Misalnya, mereka dapat menghafal ayat-ayat untuk tujuan hukum atau, jika mereka adalah mahasiswa atau qari, untuk meninjaunya sebagai referensi hukum. Namun, jika tujuannya adalah untuk

---

<sup>30</sup> Gusniarti.

<sup>31</sup> Gusniarti.

<sup>32</sup> Gusniarti.

<sup>33</sup> Gusniarti.

mencari pahala atas ibadah, maka yang terbaik adalah menunggu sampai dia suci dan bersih.<sup>34</sup>

- 4) Menulis pada Al-Qur'an dan Menyentuhnya: Mayoritas ulama berpendapat bahwa wanita yang sedang menstruasi tidak boleh membawa dan menyentuh Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan firman Allah: Diharamkan masuk ke masjid, dalam hal ini juga terdapat berbagai macam perbedaan pendapat antara para ulama sebagaimana masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya. Perempuan diperbolehkan berada di masjid selama mereka tidak sedang salat, seperti saat menghadiri majelis ilmu pengetahuan atau mendengarkan arahan dari para pendidik, menurut Sayid Khalid Muslih. Selama tidak termasuk salat, perempuan bebas untuk menghadiri masjid dan terlibat dalam kegiatan lainnya.<sup>35</sup>
- 5) Tawaf merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib dan sunah, dan para ulama menganggapnya setara dengan salat. Akibatnya, faktor-faktor yang membatalkan salat juga membatalkan salat. Satu-satunya rukun ibadah yang dapat dilakukan wanita saat haji atau umrah adalah tawaf, yang harus ditinggalkannya.<sup>36</sup>
- 6) Diharamkan jima" (berkumpul suami istri).

---

<sup>34</sup> Gusniarti.

<sup>35</sup> Gusniarti.

<sup>36</sup> Gusniarti.

- 7) Diharamkan melakukan istimta (mencari kenikmatan) antara pusat dan lutut.
- 8) Diharamkan menjatuhkan talaq pada istri yang sedang haid, karena talaq pada kondisi ini dianggap sebagai talaq bid'ah.
- 9) Sujud Syukur.
- 10) Sujud Tilawah.<sup>37</sup>

c. Istihadhah

Karena setiap wanita memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, maka setiap wanita yang mengalami menstruasi adalah unik. Karena darah menstruasi dan darah istihadhah memiliki aturan yang berbeda, maka seorang wanita pada dasarnya harus melacak, memantau, mengenali, dan memperhatikan baik periode menstruasi maupun periode sucinya. Darah dari vagina wanita yang tidak sesuai dengan aturan menstruasi atau nifas dikenal sebagai ittheadhah. Istihadhah berasal dari otot-otot leher rahim atau rahim bagian bawah, dan darah tersebut dikeluarkan di luar nifas (lebih dari enam puluh hari) atau siklus menstruasi (lebih dari lima belas hari).<sup>38</sup>

Ketika darah keluar di luar siklus menstruasi dan pascapersalinan, maka hal itu disebut istihadhah. Jadi, jika seorang wanita mengeluarkan darah yang tidak mengikuti aturan menstruasi atau melahirkan, maka hal itu disebut istihadhah. Biasanya, kejadian istihadhah ini

---

<sup>37</sup> Gusniarti.

<sup>38</sup> Gusniarti.

menandakan adanya penyakit atau masalah kesehatan yang dialami wanita tertentu. Meskipun telah melakukan istihadhah, wanita tersebut harus tetap melakukan ibadah-ibadah yang diwajibkan bagi wanita suci, seperti salat dan puasa. Untuk dapat berwudhu, wanita yang mengalami istihadhah harus memperhatikan faktor-faktor berikut.<sup>39</sup>

- 1) Kemaluan wanita harus dibersihkan terlebih dahulu.
- 2) Letakkan kapas di mulut vagina; jika wanita yakin bahwa tetesan darah tidak terlalu banyak, langkah ini tidak perlu dilakukan.
- 3) Gunakan pembalut wanita. Setelah menggunakannya, darah mungkin masih merembes, tetapi ini dapat diterima kecuali jika kecerobohan menjadi penyebabnya.
- 4) Lebih baik mencuci tangan setelah membuka diri untuk salat.
- 5) Berniat untuk memiliki kebebasan yang sama untuk berdoa seperti seseorang yang telah mengambil hadath secara terus-menerus, artinya mereka tidak berencana untuk mengangkat hadath karena masih berlaku.
- 6) Ucapkan doa segera setelah Anda selesai mencuci.
- 7) Ketika bersiap untuk melakukan salat yang diwajibkan, cucilah tangan Anda.

---

<sup>39</sup> Rayyan Ulya Amani, Suyud Arief, dan Kholil Nawawi, "Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (2023): 144–55, <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i1.1954>.

Pada umumnya ada beberapa macam hal yang dapat membedakan antara darah haid dengan darah istihadhah.<sup>40</sup>

- 1) Tidak semua wanita mengalaminya karena hal itu tidak alami, tetapi darah menstruasi adalah hal yang wajar.
- 2) Darah menstruasi sering berwarna kehitaman, sedangkan darah istihadhah berwarna merah terang atau merah tua segar.
- 3) Darah menstruasi secara teratur keluar dari leher rahim wanita setiap bulan, tetapi pendarahan istihadhah biasanya disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di sekitar rahim.
- 4) Darah menstruasi sering kali lebih kental daripada darah istihadhah.
- 5) Aroma darah menstruasi sering kali kuat atau tidak sedap, meskipun darah istihadhah tidak berbau seperti itu.

d. Nifas

Masa Nifas, atau puerperium, yang dimulai sekitar dua jam setelah plasenta lahir. Puerperium berasal dari istilah "parous," yang berarti melahirkan, dan "puer," yang berarti bayi. Oleh karena itu, puerperium menggambarkan fase pemulihan pascapersalinan, yaitu waktu setelah persalinan berakhir hingga organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dewi Yuliana Saputri, "Pemahaman Santriwati terhadap Haid dan Istihadhah (Studi di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)" (IAIN Metro, 2024).

<sup>41</sup> Cut Fara Yuna, "PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) KECAMATAN LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA" (Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2023).

Wanita nifas tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang dilarang bagi wanita yang sedang haid, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, berpuasa, sujud, dan sujud syukur. Ibu nifas juga dilarang berpuasa. Darah nifas harus diganti pada hari puasa Ramadhan yang lain jika darah tersebut batal saat berpuasa. Selain itu, wanita yang masih mengalami pendarahan setelah melahirkan tidak boleh mandi di wiladah. Setelah nifas berakhir atau pendarahannya berhenti, mandi wiladah dilakukan bersamaan dengan mandi nifas.<sup>42</sup>

e. Kesehatan Reproduksi

Dalam semua aspek sistem reproduksi, termasuk proses dan aktivitasnya, kesehatan reproduksi mengacu pada kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kondisi ini, yang khususnya lazim terjadi pada remaja, mencakup kesehatan umum, termasuk kesehatan mental, sosial, dan fisik, serta tanggung jawab, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan organ intim dan kesehatan reproduksi pada wanita saling terkait erat. Menjaga kebersihan, khususnya di sekitar vagina, merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan reproduksi.<sup>43</sup>

Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi akan lebih mampu mengenali tubuh dan organ reproduksi mereka. Dengan informasi ini, maka ia dapat bertanggung jawab atas

---

<sup>42</sup> Gusniarti, "Analisis Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian Di MAN 1 Pagar Alam."

<sup>43</sup> Cut Rahmi Muharrina et al., "Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5, no. 1 (2023): 26–29.

kesehatan fisik mereka dan memahami dengan benar perkembangan dan fungsi organ reproduksi mereka. Hal ini menyebabkan orang menjadi lebih berhati-hati dalam menjaga organ reproduksi mereka, menyadari perubahan fisik dan mental, dan menjaga kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan masa depan yang sehat. Sistem reproduksi wanita memiliki berbagai fungsi. Tuba fallopi berfungsi sebagai saluran bagi sel telur ovarium dan merupakan tempat pembuahan, sedangkan ovarium sendiri merupakan organ yang menghasilkan sel telur. Rahim adalah tempat bayi tumbuh dan berkembang, sedangkan vagina berfungsi sebagai jalan lahir bagi bayi serta jalur keluarnya darah menstruasi dan masuknya sperma selama aktivitas seksual. Di dalam vagina terdapat lapisan tipis yang disebut selaput dara, sedangkan bagian luar yang kaya pembuluh darah disebut labia. Sebagai organ yang terdiri dari banyak arteri darah, klitoris sangat responsif terhadap rangsangan. Ekskresi urin merupakan fungsi lain dari saluran kemih, yang terletak di antara klitoris dan mulut vagina. Memahami organ-organ ini membantu menjaga kesehatan reproduksi remaja secara umum.<sup>44</sup>

### C. **Kitab Uyunul Masail Linnisa**

Kitab Uyunul Masail Linnisa adalah kitab terjemahan yang disusun oleh LBM-PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien

---

<sup>44</sup> Gusniarti, "Analisis Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian Di MAN 1 Pagar Alam."

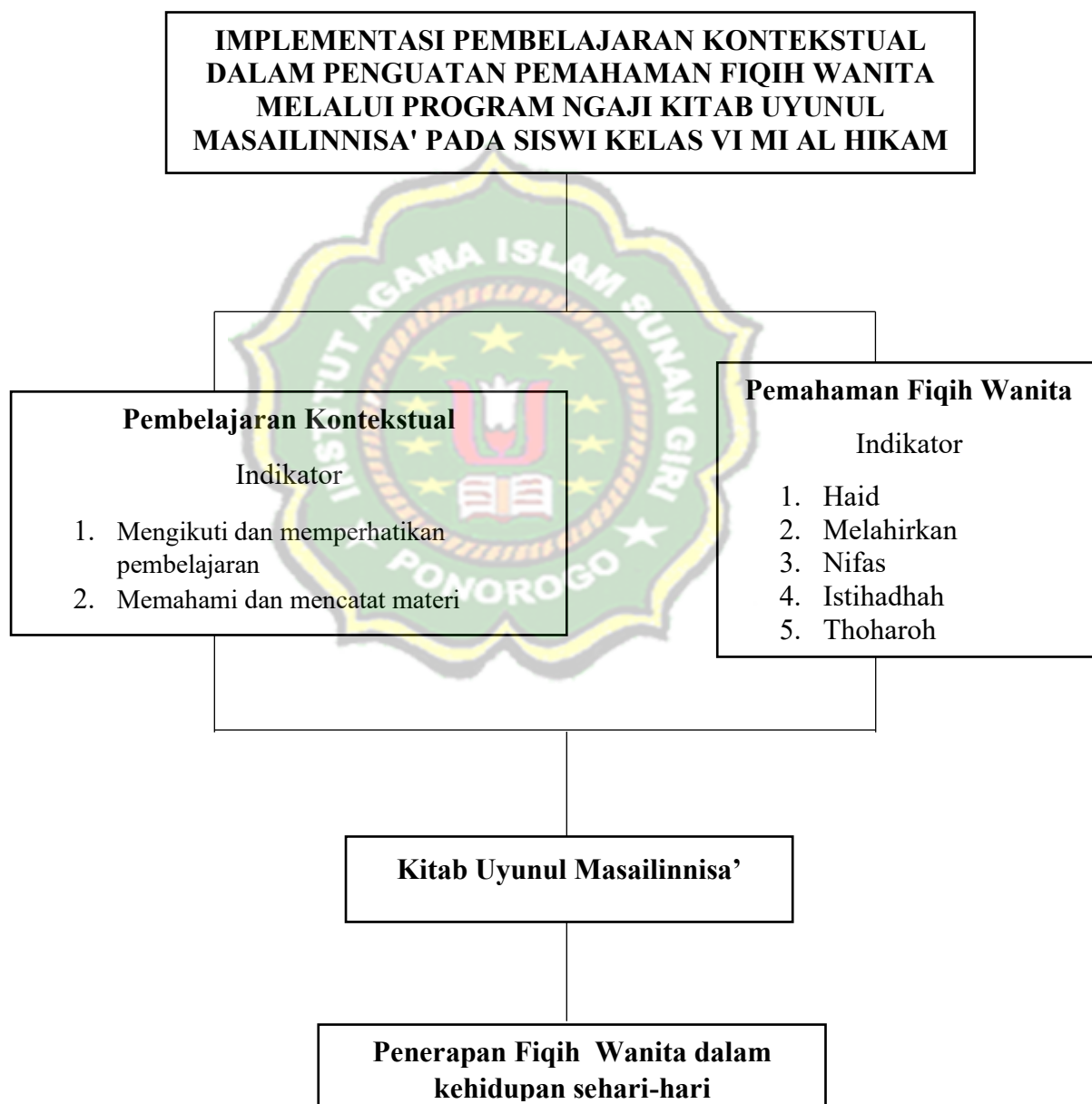
Pondok Pesantren Lirboyo). LBM-PPL merupakan singkatan dari kumpulan alumni Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo. Kitab ini menjadi sumber referensi bagi permasalahan wanita yang diambil dari berbagai kitab fikih. Wanita sholihah adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi derajat tinggi. Dalam keluarga, peran seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk membekali diri dengan ilmu, terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal ini mencakup pemahaman tentang haid, istihadhoh, dan thoharah, karena topik-topik ini sangat erat hubungannya dengan ibadah dan rutinitas sehari-hari.<sup>45</sup>

Kitab ini juga sudah terintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang memberikan Solusi praktis dalam permasalahan yang dihadapi oleh Perempuan dikehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, kitab ini sangat relevan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih Wanita, khususnya melalui pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan kitab, peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman fiqih Wanita secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>45</sup> Lisa Wakhidatun Syiam dan Shohibul Adib, "Implementasi Pembelajaran Fikih Perempuan Pada Santri Putri Melalui Kitab Uyunul Masail Linnisa Di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Jatijajar Ayah" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2024).

Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini apabila digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir